

## BAB II

### BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MEMBENTUK AKHLAK TERPUJI

#### A. Kajian Pustaka

Penelitian atau kajian tentang Bimbingan dan Konseling telah banyak dilakukan, hal ini di karenakan Bimbingan dan Konseling, baik teori maupun praktek pelayanannya, bersifat dinamis dan berkembang, seiring dengan berkembangnya ilmu-ilmu yang memberikan sumbangan dan seiring pula dengan perkembangan budaya manusia pendukung pelayanan Bimbingan dan Konseling itu. Dengan maksud dan tujuan melalui penelitian suatu teori dan praktik bimbingan dan konseling menemukan pembuktian tentang ketepatan, keefektifan, keefisienannya di lapangan. Adapun penelitian-penelitian yang pernah dilakukan antara lain :

1. Khoirudin<sup>1</sup>. *"Peranan pembimbing dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik di SMU N 08 Semarang"*. Dalam skripsi ini di bahas mengenai peranan guru pembimbing dalam meningkatkan kemandirian guru pembimbing mempunyai pengaruh positif terhadap kemandirian belajar peserta didik. Oleh karena itu keberadaan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah diperlukan terutama yang berkaitan dengan aktifitas belajar peserta didik, seperti belajar dengan rutin dan mengerjakan PR yang diberikan oleh guru dengan mandiri dan perlu ditingkatkan lagi dalam segi pelayanannya. Untuk meningkatkan kemandirian belajar maka guru pembimbing haruslah senantiasa meningkatkan profesionalitas dalam memberikan layanan kepada peserta didik terutama dalam fungsinya, sebagai fasilitator, konselor dan motivator terhadap proses belajar mengajar.

---

<sup>1</sup> Khoirudin, *Peranan Pembimbing dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik di SMU N 08 Semarang* (Semarang : Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2001)

2. Siti Nok Chalimah<sup>2</sup>. “*Pengaruh Layanan Konseling Individu Terhadap Pencegahan Kenakalan Peserta Didik di MTs N Pekalongan*”. Skripsi ini membahas tentang pengaruh layanan konseling individu terhadap pencegahan kenakalan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara layanan bimbingan dan konseling terhadap pencegahan kenakalan peserta didik di MTs N Pekalongan, artinya layanan konseling individu yang dilaksanakan secara sungguh-sungguh dapat mencegah kenakalan peserta didik di MTs N pekalongan.

Dari kajian pustaka di atas bahwa penelitian yang penulis lakukan berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian yang *pertama* menjelaskan tentang peranan pembimbing dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik, dan penelitian yang *kedua* menjelaskan tentang layanan konseling dalam mencegah kenakalan peserta didik. Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah bahwa dalam skripsi ini lebih cenderung untuk mencari peranan bimbingan dan konseling dalam membentuk akhlak terpuji peserta didik di MTs NU 02 Al-Ma’arif Boja.

## B. Kajian Teori

### 1. Bimbingan dan Konseling

#### a. Pengertian Bimbingan dan Konseling

##### 1) Pengertian Bimbingan

Secara etimologi, berasal dari bahasa Inggris yaitu “*guidance*” berasal dari kata kerja “*to guide*” yang mempunyai arti menunjukkan, membimbing, menuntun, ataupun membantu.<sup>3</sup>

Sedangkan secara terminologi, ada beberapa pendapat dari para pakar, antara lain:

---

<sup>2</sup> Siti Nok Chalimah, *Pengaruh Layanan Konseling Individu Terhadap Pencegahan Kenakalan Peserta Didik di MTs N Pekalongan*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Wali Songo, 2002)

<sup>3</sup> Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, hlm. 3.

a) Menurut Hallen A

“Bimbingan adalah merupakan proses pemberian bantuan yang terus menerus dari seorang pembimbing yang telah dipersiapkan kepada individu yang membutuhkannya dalam rangka mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya secara optimal dengan menggunakan berbagai macam media dan teknik bimbingan dalam suasana asuhan yang normatif agar tercapai kemandirian sehingga individu dapat bermanfaat baik bagi dirinya sendiri maupun bagi lingkungannya.”<sup>4</sup>

b) Menurut Farid Hasyim dan Mulyono

“Bimbingan adalah suatu bantuan yang diberikan oleh seorang ahli (guru, ahli jiwa, konselor, psikiater, terapis) kepada orang lain (klien/konseli) yang memiliki masalah yang bersumber dari kejiwaan, dengan harapan klien tersebut dapat memecahkan masalahnya sendiri serta dapat menyesuaikan diri dengan tata aturan kehidupan normal.”<sup>5</sup>

c) Menurut Dewa Ketut Sukardi

“Bimbingan adalah merupakan proses memberikan bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang secara terus menerus dan sistematis oleh guru pembimbing agar individu atau sekelompok individu menjadi pribadi yang mandiri. Kemandirian yang menjadi tujuan usaha bimbingan ini mencakup lima fungsi pokok yang hendaknya dijalankan oleh pribadi mandiri, yaitu (a) mengenal diri sendiri dan lingkungannya sebagaimana adanya; (b) menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis; (c) mengambil

---

<sup>4</sup> Hallen A, hlm. 9.

<sup>5</sup> Farid Hasyim dan Mulyono, *Bimbingan dan Konseling Religius*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 34.

keputusan; (d) mengarahkan diri sendiri; dan (e) mewujudkan diri mandiri.”<sup>6</sup>

Pada hakekatnya pengertian bimbingan itu sama yaitu pemberian bantuan kepada seseorang yang sedang mengalami masalah namun pendapat diatas masing-masing memiliki pandangan yang berbeda-beda. Pengertian bimbingan yang *pertama* berintikan pengembangan potensi dalam suasana yang normatif agar dapat bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya, pengertian yang *kedua* tertuju pada masalah yang bersumber dari jiwanya dan dapat memecahkan masalahnya yang dihadapinya serta dapat menyesuaikan diri, sedangkan pengertian yang *ketiga* yaitu mengarah pada pengenalan diri sendiri dan lingkungannya secara positif dan dinamis serta dapat mengambil keputusan secara positif.

Dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing yang bersumber dari dalam jiwanya agar dapat mengembangkan potensi dalam sauasana yang normatif, sehingga tercapai kemandirian yang positif dan dinamis serta dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

## 2) Pengertian Konseling

Konseling berasal dari bahasa Inggris yaitu “*to counsel*” yang artinya memberi saran dan nasehat.<sup>7</sup>

Adapun pengertian konseling secara terminologi juga terdapat beberapa pendapat, yaitu:

---

<sup>6</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 20.

<sup>7</sup> Hallen A, hlm. 9.

a) Menurut Farid Hasyim dan Mulyono

“Konseling adalah suatu bantuan yang diberikan seseorang (konselor) kepada orang lain (konseli) yang bermasalah psikis, sosial dengan harapan klien tersebut dapat memecahkan masalahnya dan dapat memahami dirinya, mengarahkan dirinya sesuai dengan kemampuan dan potensinya sehingga mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan keluarga, pendidikan, dan kerja serta masyarakat.”<sup>8</sup>

b) Menurut Dewa Ketut Sukardi

“Konseling adalah suatu upaya bantuan yang dilakukan dengan tatap muka antara konselor dan konseli yang berisi usaha yang laras, unik, dan manusiawi agar konseli memperoleh konsep diri dan kepercayaan diri sendiri dalam memperbaiki tingkah lakunya pada saat ini dan mungkin pada saat yang akan datang.”<sup>9</sup>

c) Menurut Elfi Muawanah dan Rifa Hidayat

“Konseling adalah suatu bimbingan yang diberikan kepada individu kepada individu lain dengan tatap muka melalui wawancara.”<sup>10</sup>

Pada dasarnya semua pengertian konseling sama yaitu dilakukan dengan wawancara, sedangkan pengertian diatas masing masing memiliki pandangan sendiri, pengertian konseling yang *pertama* hanya membantu peserta didik yang sedang mengalami masalah, seperti permasalahan psikis. Pengertian yang *kedua* dapat membantu konseli dengan usaha yang laras, unik dan manusiawi, pengertian yang *ketiga* berisi tentang bantuan yang diberikan kepada individu melalui tatap muka (wawancara).

---

<sup>8</sup> Farid Hasyim dan Mulyono, hlm. 37.

<sup>9</sup> Dewa Ketut Sukardi, hlm. 22.

<sup>10</sup> Elfi Muawanah dan Rifa Hidayah, *Bimbingan dan Konseling Islam di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 56.

Jadi dapat di tarik kesimpulan bahwa konseling adalah proses pemberian bantuan melalui wawancara antara konselor dengan konseli dengan tujuan teratasinya masalah dengan cara-cara yang unik yang diberikan konselor kepada konseli sehingga menjadikannya manusia yang memiliki potensi sehingga bisa menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan dapat menghadapi masa yang akan datang.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat di tarik kesimpulan bahwa bimbingan dan konseling adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan disengaja guna memberikan bimbingan baik jasmani maupun rohani melalui penanaman nilai-nilai Islam, latihan moral, fisik sehingga menghasilkan perubahan ke arah positif yang nantinya diaktualisasikan dalam kehidupan, dengan kebiasaan berperilaku, berpikir, dan berbudi pekerti luhur menuju terbentuknya manusia yang berakhlak mulia.

#### **b. Tujuan Bimbingan dan Konseling**

Tujuan umum dari layanan bimbingan dan konseling adalah terwujudnya manusia Indonesia seutuhnya yang cerdas, yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap, dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.<sup>11</sup>

Secara khusus layanan bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu peserta didik agar dapat mencapai tujuan-tujuan perkembangan meliputi aspek pribadi sosial, belajar, dan karir. Bimbingan pribadi-sosial dimaksudkan untuk mencapai tujuan dan tugas perkembangan pribadi sosial dalam mewujudkan pribadi yang takwa, mandiri, dan bertanggung jawab.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Dewa Ketut Sukardi, hlm. 28.

<sup>12</sup> Dewa Ketut Sukardi, hlm. 29.

Bimbingan dan konseling secara Islam bertujuan untuk memotivasi individu agar memiliki kesadaran untuk kembali kepada agama, karena agama memberikan pencerahan terhadap pola sikap, pola pikir, dan perilaku ke arah kehidupan personal dan sosial yang sakinah, mawadah, warahmah, dan ukhuwah, sehingga manusia akan terhindar dari mental yang tidak sehat atau sifat-sifat terecela.<sup>13</sup>

Berdasarkan maksud di atas, maka layanan bimbingan dan konseling secara Islami bertujuan agar individu menyadari jati dirinya sebagai hamba Allah dan khalifah di bumi, mampu menerapkan dan mengamalkan perilaku atau budi pekerti yang luhur, taat beragama agar tercapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

### c. Program Bimbingan dan Konseling

Program bimbingan dan konseling berarti sederetan kegiatan yang akan dilakukan. Sederetan kegiatan tersebut perlu direncanakan sehingga sesuai dengan situasi dan kondisi setempat.<sup>14</sup> Berikut merupakan hal-hal yang perlu dilakukan dalam program bimbingan dan konseling:

- 1) Merumuskan tujuan layanan bimbingan dan konseling yang berorientasi kepada pengembangan tugas-tugas perkembangan peserta didik.
- 2) Mengintegrasikan program bimbingan dan konseling kepada program pendidikan di institusi pendidikan secara keseluruhan.
- 3) Menata struktur organisasi dan kemanisme kerja personil yang memungkinkan terjadinya koordinasi, komunikasi, dan jalinan kerjasama di antara mereka, sehingga program layanan bimbingan dan konseling dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Syamsul Yusuf dan A. Juntika Nurihsan, hlm. 71.

<sup>14</sup> Ridwan, *Penanganan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 52.

<sup>15</sup> Syamsul Yusuf dan A. Juntika Nurihsan, hlm. 32.

- 4) Merumuskan bidang isi bimbingan atau topik-topik bimbingan yang relevan dengan pengembangan tugas-tugas perkembangan peserta didik.
- 5) Merumuskan jenis layanan bimbingan yang menunjang komponen program layanan.
- 6) Merekrut guru pembimbing yang profesional.
- 7) Melengkapi sarana yang memadai, seperti alat-alat pengumpul data, alat-alat penyimpan data, dan perlengkapan administrasi.
- 8) Mengevaluasi program yang telah dilaksanakannya.<sup>16</sup>

Penilaian merupakan langkah penting dalam manajemen program bimbingan. Tanpa penilaian, kita tidak dapat mengetahui dan mengidentifikasi keberhasilan pelaksanaan program bimbingan yang telah direncanakan. Penilaian program bimbingan merupakan usaha untuk menilai sejauh mana pelaksanaan program tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>17</sup>

Ada dua macam kegiatan penilaian program bimbingan yaitu penilaian proses dan penilaian hasil. Berikut merupakan aspek yang dinilai, baik proses maupun hasil, antara lain:

- 1) Kesesuaian antara program dengan pelaksanaan.
- 2) Terlaksananya program.
- 3) Hambatan-hambatan.
- 4) Dampak layanan bimbingan terhadap kegiatan belajar mengajar.
- 5) Respon peserta didik, orang tua, dan masyarakat terhadap layanan bimbingan.
- 6) Keberhasilan peserta didik setelah menyelesaikan sekolah, baik studi lanjutan maupun kehidupan di masyarakat.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup>Syamsul Yusuf dan A. Juntika Nurihsan, hlm. 33.

<sup>17</sup>Ahmad. Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung: Rafika Aditama, 2007), hlm. 68.

<sup>18</sup>Ahmad. Juntika Nurihsan, hlm. 69.

#### **d. Fungsi Bimbingan dan Konseling**

Fungsi utama dari bimbingan dan konseling tidak hanya membantu peserta didik dalam mengatasi masalah sosial dan pribadinya yang sehubungan dengan pendidikan dan pengajaran, akan tetapi terdapat fungsi bimbingan yang lain dalam usaha pemberian bantuan kepada individu agar mereka mampu mengatasi masalah-masalahnya dengan baik.<sup>19</sup> Fungsi-fungsi tersebut antara lain:

1) Fungsi pemahaman

Fungsi pemahaman yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan kepentingan perkembangan peserta didik.

2) Fungsi pencegahan

Fungsi pencegahan yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan tercegahnya peserta didik dari berbagai permasalahan yang dapat mengganggu, menghambat, dan menimbulkan kesulitan dalam proses perkembangannya.

3) Fungsi pemeliharaan dan pengembangan

Fungsi pemeliharaan dan pengembangan adalah fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terpeliharanya dan berkembangnya potensi dan kondisi positif peserta didik dalam rangka perkembangan dirinya secara terarah dan berkelanjutan.

4) Fungsi advokasi

Fungsi advokasi yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pembelaan terhadap peserta didik dalam rangka pengembangan potensi secara optimal.<sup>20</sup>

5) Fungsi penyesuaian

Fungsi penyesuaian yaitu fungsi bimbingan dan konseling dalam rangka membantu peserta didik untuk memperoleh

---

<sup>19</sup> Farid Hasyim dan Mulyono, hlm. 60.

<sup>20</sup> Hallen A, hlm. 60.

penyesuaian diri terhadap lingkungannya dalam upaya mengembangkan dirinya secara optimal.<sup>21</sup>

**e. Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling**

Berdasarkan kurikulum SMU Tahun 1994, maka layanan bimbingan dan konseling terdiri dari:

1) Layanan orientasi

Layanan orientasi adalah layanan bimbingan yang dikoordinir guru pembimbingan dengan bantuan guru dan wali kelas, dengan tujuan membantu peserta didik dalam mengorientasikan dirinya dari situasi lama kepada situasi yang baru.

2) Layanan informasi

Layanan informasi adalah layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberi pengaruh besar kepada peserta didik, menerima dan memahami informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan.

3) Layanan penempatan dan penyaluran

Layanan penempatan dan penyaluran adalah layanan bimbingan yang memungkinkan siswa memperoleh penempatan dan penyaluran secara tepat (penempatan/penyaluran di dalam kelas, kelompok belajar, program studi, kegiatan ekstrakurikuler) sesuai dengan potensi, bakat, dan minat serta kondisi peserta didik.

4) Layanan bimbingan belajar

Layanan bimbingan belajar yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan siswa megembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang sesuai dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya.

---

<sup>21</sup> Muzayyin Arifin, *Kapita selekta pendidikan islam*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2003) hlm. 178

5) Layanan konseling individual

Layanan konseling individual yaitu layanan yang diberikan oleh konselor kepada seorang peserta didik dengan tujuan meningkatkan potensi siswa mampu mengatasi masalahnya sendiri dan dapat menyesuaikan diri secara positif.<sup>22</sup>

6) Layanan konseling kelompok (group counseling)

Group counseling may be viewed as routine adjustment and/ or developmental experiences provided in a group setting. Group counseling focuses on assisting counselees to cope with their day to day adjustment and developmental concerns. Examples might focus on behavior modification, developing personal relationship skills, concerns of human sexuality, values, or attitudes, or career decision making.<sup>23</sup>

Factors in group counseling, Gill and Barry offer a three stage framework to explain what happens in the group, in terms of the group leaders actions:

- a. Group formation, facilitating cooperation toward common goals through development of group identity
- b. Group awareness, facilitating a shared understanding of the group's behavior
- c. Group action, facilitating a shared understanding of the group's behavior.<sup>24</sup>

**f. Asas-asas Bimbingan dan Konseling**

Pelayanan bimbingan dan konseling merupakan pekerjaan profesional. Oleh karena itu, harus dilaksanakan sesuai dengan kaidah-

---

<sup>22</sup> Sofyan S. Willis, *Konseling Individual*, (Bandung: Alfabeta. 2007), hlm. 35.

<sup>23</sup> Robert L. Gibson and Marianne H. Mitchell, *Introduction to guidance*, (New York, Macmillan publishing, 1981) hlm, 298

<sup>24</sup> Gary S. Belkin, *Introduction to counseling*, (USA, Brown company publishers, 1980) hlm 390

kaidah tertentu. Dengan mengikuti kaidah-kaidah tersebut, diharapkan efektivitas dan efisiensi proses bimbingan dan konseling dapat tercapai dengan baik.<sup>25</sup>

1) Asas kerahasiaan

Asas kerahasiaan yaitu asas bimbingan dan konseling yang menuntut dirahasiakannya seluruh data dan keterangan tentang diri konseli, yaitu data atau keterangan yang tidak boleh diketahui orang lain.

2) Asas kesukarelaan

Asas kesukarelaan yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki adanya kesukaan atau kerelaan diri konseli dalam mengikuti pelayanan yang dibutuhkan oleh diri konseli.

3) Asas keterbukaan

Asas keterbukaan yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar diri konseli yang menjadi sasaran pelayanan bersifat terbuka dan tidak berpura-pura, baik dalam memberi keterangan tentang dirinya maupun dalam menerima berbagai informasi dan materi yang berguna bagi pengembangan dirinya.

4) Asas kemandirian

Asas kemandirian yaitu asas yang menunjuk pada tujuan umum bimbingan dan konseling, maksudnya ialah konseli yang menjadi sasaran pelayanan diharapkan dapat menjadi konseli yang mandiri, mampu mengambil keputusan, mengarahkan serta mewujudkan diri sendiri.

5) Asas kekinian

Asas kekinian yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar objek sasaran pelayanan bimbingan dan konseling ialah permasalahan konseli dalam kondisinya sekarang.

---

<sup>25</sup> Tohirin, hlm. 84.

6) Asas kedinamisan

Asas kedinamisan yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar isi pelayanan selalu bergerak maju, tidak monoton, dan terus berkembang serta berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan dari waktu ke waktu.<sup>26</sup>

**g. Bidang-bidang Pelayanan Bimbingan dan Konseling**

Secara umum tujuan bimbingan dan konseling adalah berupaya membantu siswa dalam menemukan pribadinya, mengenal kelemahan dan kekuatan dirinya serta dalam menerima dirinya sendiri secara positif dan dinamis. Bimbingan juga membantu siswa dalam rangka mengenal lingkungan secara objektif, baik di lingkungan fisik maupun lingkungan sekolah.<sup>27</sup>

1) Bimbingan akademik

Bimbingan akademik yaitu bimbingan yang diarahkan untuk membantu para individu menghadapi dan menyelesaikan masalah-masalah akademik. Adapun yang termasuk masalah akademik yaitu pemilihan jurusan, pengenalan kurikulum, cara belajar, penyelesaian tugas, dan latihan serta perencanaan pendidikan lanjutan.

2) Bimbingan sosial pribadi

Bimbingan sosial pribadi merupakan bimbingan untuk membantu para individu dalam menyelesaikan masalah-masalah sosial-pribadi. Adapun yang termasuk dalam masalah sosial pribadi ialah masalah hubungan dengan sesama teman, pemahaman sifat dan kemampuan diri, penyesuaian diri dengan lingkungan pendidikan dan masyarakat setempat.

3) Bimbingan karir

Bimbingan karir yaitu bimbingan untuk membantu individu dalam merencanakan, mengembangkan, dan menyelesaikan

---

<sup>26</sup> Farid Hasyim, hlm. 63.

<sup>27</sup> Dewa Ketut Sukardi, hlm. 37.

masalah-masalah karir. Bimbingan karir merupakan upaya bantuan terhadap individu agar dapat mengenal dan memahami dirinya, mengenal dunia kerjanya dan mengembangkan masa depannya sesuai dengan bentuk kehidupan yang diharapkannya.

#### 4) Bimbingan keluarga

Bimbingan keluarga merupakan upaya bantuan kepada individu sebagai pemimpin atau anggota keluarga agar mereka mampu menciptakan keluarga yang harmonis, memberdayakan diri secara produktif, dapat menciptakan dan menyesuaikan diri dengan norma-norma keluarga serta berpartisipasi aktif dalam mencapai kehidupan keluarga yang bahagia.<sup>28</sup>

### **h. Jenis Bimbingan dan Konseling**

Secara umum, ada dua jenis dalam pelayanan bimbingan dan konseling, yaitu:

#### 1) Bimbingan kelompok

Beberapa jenis metode bimbingan kelompok yang bisa diterapkan dalam pelayanan bimbingan kelompok yaitu:

- a) Program *home room*. Adalah program yang dilakukan di madrasah di luar jam pelajaran untuk membicarakan beberapa hal yang dianggap perlu.
- b) Karya wisata. Cara ini dilakukan dengan mengunjungi tempat/ objek wisata seperti museum. Melalui karyawisata para peserta didik memperoleh informasi yang lebih baik tentang objek tersebut.
- c) Diskusi kelompok. Merupakan suatu cara dimana peserta didik memperoleh kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama.

---

<sup>28</sup> Achmad Juntika Nurikhsan, hlm. 15.

- d) Organisasi siswa. Melalui organisasi siswa banyak masalah-masalah siswa baik sifatnya pribadi maupun kelompok dapat dipecahkan.
- e) Sosiodrama. Merupakan suatu cara membantu memecahkan masalah peserta didik melalui drama, seperti masalah social masyarakat
- f) Pengajaran remedial. Bentuk pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik untuk membantu kesulitan belajar yang dihadapinya, dan dapat diberikan secara perorangan atau kelompok.

Group guidance model, group guidance refers to the interaction of the counselor with a relatively large group of students through the media of lecture, discussion, and question and answer communication. Some basic purposes are to:

- a. Disseminate information that will assist students to make affective use of the school environment, develop a strategy for the attainment of long term educational and vocational goals and understand the purposes, format, and reporting procedures for mass testing
- b. Provide factual sources for the discussion of growth and development concerns peculiar to the group
- c. Stimulate student thought about his biological, psychological, and sosiological worlds
- d. Orient the students to the availability of guidance services, purposes of counseling, and operational procedures of the counseling office.<sup>29</sup>

## 2) Bimbingan individual

Melalui metode individual, upaya pemberian bantuan diberikan secara langsung, dengan perkataan lain pemberian bantuan

---

<sup>29</sup> Arthur J. Jones, *Priciples of guidance*,(New york, tata mcgraw hill, 1971), hlm 150

dilakukan melalui hubungan yang bersifat *face to face relationship*, yang dilakukan dengan wawancara antara konselor dengan konseli.

- a) **Konseling directif.** Bimbingan dan konseling dalam menggunakan metode ini yang paling berperan adalah konselor. Dalam tugasnya konselor berusaha mengarahkan konseli sesuai dengan masalahnya. Selain itu, konselor juga memberikan saran, anjuran, dan nasehat kepada konseli.
- b) **Konseling non directif.** Dalam bimbingan dan konseling non direktif, tugas konselor hanya menampung dan mengarahkan. Metode ini sulit diterapkan karena konseli dengan kepribadian tertutup biasanya pendiam dan sulit diajak berbicara.
- c) **Konseling eklektif.** Konseling eklektif merupakan penggabungan antara metode directif dengan metode non directif. Penerapan metode ini adalah dalam keadaan tertentu yaitu konselor menasehati dan mengarahkan konseli sesuai dengan permasalahannya. Selain itu, konselor memberikan kebebasan kepada konseli untuk berbicara. Sedangkan konselor hanya mengarahkan saja.<sup>30</sup>

#### **i. Metode Mendapatkan Data dalam Bimbingan dan Konseling**

##### 1) Himpunan data

Agar para guru lebih mudah memahami potensi dan kekuatan, serta masalah peserta didik, diadakan pelayanan himpunan data. Dalam layanan ini, semua data tentang peserta didik beserta latar belakangnya dihimpun dan didokumentasikan. Data dihimpun dari berbagai sumber dengan menggunakan angket, wawancara, observasi, studi dokumenter dan tes.<sup>31</sup>

##### 2) Catatan anekdot

Catatan anekdot yaitu catatan otentik hasil observasi yang menggambarkan tingkah laku peserta didik atau kejadian/ peristiwa

---

<sup>30</sup> Tohirin, hlm. 289.

<sup>31</sup> Achmad Juntika Nurihsan, hlm. 19.

dalam situasi khusus, cacatan anekdot ini bisa menyangkut tingkah laku seorang murid atau kelompok.

3) Otobiografi

Karangan pribadi merupakan ungkapan pribadi peserta didik tentang pengalaman hidupnya, cita-citanya, keadaan keluarga dan sebagainya. Karangan pribadi merupakan cara untuk memahami keadaan pribadi peserta didik yang pada umumnya bersifat rahasia

4) Sisiometri

Teknik ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang hubungan atau interaksi sosial (saling menerima/menolak) diantara peserta didik didalam kelas, kelompok, kegiatan ekstrakurikuler, organisasi kesiswaan dan yang lainnya.

5) Studi kasus

Studi kasus merupakan teknik mempelajari perkembangan peserta didik secara menyeluruh dan mendalam serta mengungkap seluruh aspek pribadi peserta didik yang datanya diperoleh dari berbagai pihak, seperti dari guru, orangtua, dokter atau pihak yang berwenang.

6) Konferensi kasus

Konferensi kasus merupakan suatu pertemuan diantara beberapa unsur disekolah untuk membicarakan seseorang atau beberapa peserta didik yang mempunyai masalah, tujuan dari konferensi kasus ini adalah untuk saling melengkapi data tentang peserta didik yang menghadapi masalah yang kemudian mencari jalan pemecahannya

7) Kunjungan rumah

Kunjungan rumah merupakan salah satu bentuk dari layanan bimbingan dan konseling, fungsi utama dari kunjungan rumah yaitu membina hubungan baik dan bekerja sama antara guru/sekolah dengan orangtua peserta didik sehingga akan terbina saling

pengertian, kesamaan persepsi dan perlakuan terhadap peserta didik.

8) Analisis hasil pekerjaan

Dalam hal tertentu, guru dapat memahami peserta didik dengan menganalisis beberapa hasil pekerjaan mereka. Hasil-hasil pekerjaan dianalisis dapat berupa karangan, laporan kunjungan, hasil pengamatan, penelitian, lukisan dan kerajinan.<sup>32</sup>

## 2. Akhlak

### a. Pengertian Akhlak

. Menurut pendekatan etimologi, perkataan "akhlak" berasal dari bahasa Arab jama' dari bentuk mufradnya "Khuluqun" yang diartikan: budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kalimat tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan "khalqun" yang berarti kejadian, serta erat hubungan "Khaliq" yang berarti Pencipta dan "Makhluk" yang berarti yang diciptakan. Baik kata akhlaq atau khuluq kedua-duanya dapat dijumpai di dalam al- Qur'an.<sup>33</sup>

Pengertian akhlak secara istilah dapat dijumpai dari berbagai pakar bidang akhlak, di antaranya:

Menurut Imam al-Ghazali, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa dan tanpa memerlukan sebarang pertimbangan, sifat tersebut mendorong ke arah pelbagai perbuatan yang baik dan yang buruk.<sup>34</sup>

Menurut Ibnu Maskawih, akhlak adalah keadaan jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan penelitian.<sup>35</sup>

Menurut Nasirudin, akhlak adalah kehendak atau tindakan yang sudah menyatu dengan pribadi seseorang dalam kehidupannya sehingga

---

<sup>32</sup> Amin Budiamin dan setiawati, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta, Depag RI, 2009), hlm. 58-64.

<sup>33</sup> <http://ber-guru.blogspot.com/2012/01/akhlak-tasawuf.html>. diakses pada jam 18:42 hari rabu pada tanggal 15 mei 2013

<sup>34</sup> al-Ghazali dan Abu Hamid Muhamed bin Muhammad Imam, *Ihya' Ulum ad-Din*, Jilid 2, (kaherah, maktabah as safa, 2003)

<sup>35</sup> Moh. Ardani, *Al-Qur'an dan Sufisme Mangkunegara*, (Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1995), hlm. 271.

sulit untuk dipisahkan karena kehendak dan tindakan sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan, maka seseorang dapat mewujudkan kehendak dan tindakannya itu dengan mudah.<sup>36</sup>

Menurut Tamyiz Burhanudin, akhlak adalah kehendak yang dibiasakan sehingga ia mampu menimbulkan perbuatan dengan mudah tanpa pertimbangan pemikiran terlebih dahulu.<sup>37</sup>

Menurut Prof. Dr. Ahmad Amin dalam bukunya “Al-Alkhaq” merumuskan pengertian akhlak. Akhlak ialah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, merencanakan apa yang seharusnya dilakukan oleh setengah manusia kepada lainnya, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan mewujudkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat.<sup>38</sup>

Akhlak yang baik adalah segala tingkah laku yang terpuji. Al-Ghazali menggunakan perkataan munjizat yang berarti segala sesuatu yang memberikan kemenangan dan kejayaan. Akhlak yang baik dilahirkan dari sifat-sifat yang baik pula. Oleh karena itu, dalam jiwa manusia dapat melahirkan perbuatan-perbuatan lahiriyah.<sup>39</sup>

Sesuatu yang baik dapat dikatakan apabila ia memberikan kesenangan, kepuasan, dan kenikmatan sesuai dengan apa yang baik karena adanya pertimbangan akal yang mengambil keputusan secara mendesak.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa akhlak terpuji adalah sifat-sifat yang menyatu dengan pribadi seseorang dalam kehidupannya sehingga mampu menimbulkan kemauan dan kehendak sesuai dengan apa yang ia lakukan tanpa pemikiran dan pertimbangan.

---

<sup>36</sup> Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, (Semarang: Rasail Media Grup, 2009), hlm. 32.

<sup>37</sup> Tamyiz Burhanudin, *Akhlak Pesantren Solusi bagi Kerusakan Akhlak*, (Yogyakarta: ITTAQ Press, 2001), hlm. 41.

<sup>38</sup> Sudarsono, *Etika Islam dalam Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 26.

<sup>39</sup> M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2007), hlm. 38.

## **b. Sendi-sendi Akhlak**

Akhlak dalam wujud pengamalannya dibedakan menjadi 2, yaitu akhlak terpuji dan akhlak tercela. Jika perbuatannya sesuai dengan perintah Allah dan Rasul-Nya yang kemudian melahirkan perbuatan baik, maka itu adalah yang dinamakan akhlak terpuji.

Tentang akhlak terpuji ada 4 (empat) sendi yang menjadi induk seluruh akhlak, yaitu:

- 1) Kekuatan ilmu wujudnya adalah *hikmah* (kebijaksanaan), yaitu keadaan jiwa yang bisa menentukan hal-hal yang besar di antara yang salah dalam urusan ikhtiar (perbuatan yang dilakukan dengan pilihan dan kemauan sendiri).
- 2) Kekuatan marah wujudnya adalah *syajaah* (berani) yaitu keadaan kekuatan amarah yang tunduk kepada akal yang sehat.
- 3) Kekuatan nafsu syahwat wujudnya adalah *'iffah*, yaitu keadaan syahwat yang terdidik oleh akal dan syariat agama.
- 4) Berlaku adil, yaitu kekuatan jiwa yang dapat menuntun amarah dan syahwat sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh hikmah yang didapatnya.<sup>40</sup>

Dari 4 (empat) sendi akhlak tersebut, akan lahir perbuatan-perbuatan baik seperti jujur, suka memberi, tawadhu', tabah, pemaaf, berani dalam kebenaran, menghormati orang lain, sabar, pemalu, pemurah, bisa menjaga diri, dapat dipercaya, dan sifat-sifat yang lainnya.

## **c. Pembentukan Akhlak Terpuji**

- 1) Melalui pemahaman

Pembentukan akhlak melalui pemahaman itu berupa pengetahuan dan informasi tentang betapa pentingnya akhlak mulia dan betapa besarnya kerusakan yang akan ditimbulkan dari akhlak yang buruk. Pemahaman berfungsi memberikan landasan logis teoritis mengapa seseorang harus berakhlak mulia dan harus menghindari

---

<sup>40</sup> Moh. Ardani, hlm. 274.

akhlak tercela. Dengan pemahaman, seseorang menjadi tahu, insaf, dan terdorong untuk senantiasa berakhlak mulia. Pemahaman dapat bersumber dari Al-Qur'an, sunnah, maupun pernyataan-pernyataan etis dari orang salih.

Proses pemahaman ini dapat dilakukan oleh diri sendiri maupun orang lain seperti guru, kyai, ustadz, orang tua, dan orang-orang yang merasa bertanggung jawab untuk membentuk akhlak mulia. Pemahaman melalui orang lain dapat dilakukan melalui proses pengajaran dengan berbagai metode seperti ceramah, cerita, diskusi, nasihat, penugasan, dan lain sebagainya.

## 2) Melalui pembiasaan

Pembiasaan berfungsi sebagai penjaga akhlak yang sudah melekat pada diri seseorang, semakin tindakan akhlak itu dilaksanakan secara terus menerus maka akhlak yang sudah melekat itu akan semakin terjaga. Demikian juga seseorang yang semakin intens di dalam melaksanakan tindakan akhlak maka berarti dia telah menutup cara masuknya hawa nafsu yang ingin merobohkan akhlak yang telah terbangun itu. Itulah sebabnya tindakan yang paling disukai Allah adalah tindakan yang terus menerus.

Pembiasaan sangat diperlukan dalam pembentukan akhlak karena hati seseorang sering berubah-ubah meskipun kelihatannya tindakan itu sudah menyatu dengan dirinya. Di samping itu, karena di dalam diri manusia terdapat syahwat yang senantiasa mengalir dengan deras dan nafsu yang selalu ingin mengikuti derasnya aliran syahwat. Hal ini dapat dijelaskan bahwa syahwat yang ada di dalam diri manusia telah menyebabkan seseorang menjadi bakhil. Dengan pembiasaan bersedekah akan dapat membendung arus kekuatan syahwat tersebut.

## 3) Melalui teladan yang baik (contoh)

*Uswatun hasanah* merupakan pendukung terbentuknya akhlak mulia. *Uswatun hasanah* lebih mengena apabila muncul dari orang-orang terdekat. Guru menjadi contoh yang baik bagi murid-muridnya,

orang tua menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya, kyai menjadi contoh yang baik bagi santri dan umatnya.

Contoh yang baik dan lingkungan yang baik akan lebih mendukung seseorang untuk menentukan pilihan akhlak yang baik. Demikian juga dengan contoh baik yang ada di suatu lingkungan akan semakin meyakinkan seseorang untuk senantiasa berada pada nilai-nilai baik yang diyakini itu. Seseorang juga merasa lebih ringan dalam mempertahankan nilai-nilai yang dipegang itu karena mendapat dukungan dari orang-orang yang ada di sekitarnya.<sup>41</sup>

Dapat disimpulkan bahwa ketiga proses pembentukan akhlak tersebut tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain. Pembentukan akhlak yang hanya menggunakan proses pemahaman tanpa pembiasaan dan *uswatun hasanah* akan bersifat verbalistik dan teoritik. Proses pembiasaan tanpa pemahaman hanya akan menjadikan manusia yang hanya bisa berbuat tanpa memahami makna. Akhlak yang hanya dihasilkan oleh proses seperti ini akan mudah roboh. Demikian juga pembentukan akhlak yang tanpa didukung oleh teladan oleh orang-orang terdekat akan berjalan hambar.

#### **d. Macam-macam Akhlak Terpuji**

##### 1) Akhlak terhadap Allah

###### a) Taqwa

Taqwa adalah memelihara diri dari siksaan Allah dengan mengikuti segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

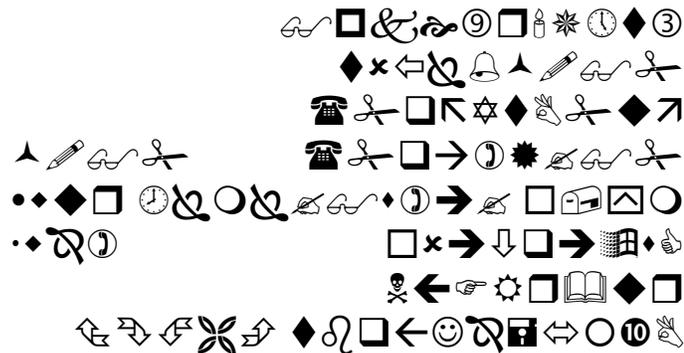
Afif Abdal Fattah Thabbarah mendefinisikan taqwa sebagai berikut:

“Seseorang memelihara dirinya dari segala sesuatu yang mengundang kemarahan Tuhannya dan dari segala sesuatu yang mendatangkan mudharat, baik bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain.”

---

<sup>41</sup> Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, (Semarang: Rasail Media Grup, 2010), hlm. 36-40.

Dalam Surat Ali Imron ayat 102, Allah memerintahkan orang-orang yang beriman supaya bertaqwa kepada Allah dengan maksimal, yaitu dengan mengerahkan semua apa yang dimiliki. Firman-Nya:



“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam Keadaan beragama Islam.” (QS. Ali Imron: 102)

Tafsir dari ayat tersebut adalah Allah SWT memerintahkan kepada kaum muslimin untuk beriman serta bertakwa dengan sebenar-benarnya takwa, dengan memenuhi segala kewajibannya yaitu memenuhi segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya secara keseluruhan dan janganlah mati kecuali dalam keadaan beragama Islam<sup>42</sup>. Dalam hadist nabi disebutkan bahwa:

عن أبي هريرة رضي الله عنه أن عرايبا أتى النبي صلى الله عليه وسلم فقال: دلني على عمل إذا عملته دخلت الجنة، قال: تعبد الله لا تشرك به شيئا، وتقيم الصلاة المكتوبة، وتؤدى الزكاة المفروضة وتصوم رمضان، قال والذى نفسى بيده لا أزيد على هذا. فلما ولى، قال النبي صلى الله عليه وسلم: من صره أن ينظر ألى رجل من أهل الجنة فليتنظر إلى هذا. (رواه البخارى و مسلم)

“Abu hurairah r.a. berkata: seorang badwi datang bertanya kepada Nabi saw.: Tunjukan kepadaku amal bila aku kerjakan dapat masuk sorga! Jawab Nabi.: Hendaknya anda menyembah Allah dan tidak mempersekutukannya dengan sesuatu apapun, dan mendirikan sembahyang yang fardhu, dan menunaikan zakat yang fardhu, dan berpuasa bulan ramadhan. Lalu badwi itu berkata: Demi Allah yang

<sup>42</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan tafsirnya*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hlm. 13-15

*jiwaku ada di tangan-Nya, aku tidak akan melebihi dari itu. Maka ketika ia telah pergi, Nabi saw. bersabda kepada sahabatnya: Siapa yang ingin melihat seorang ahli sorga , maka lihatlah orang itu".* (Bukhari, Muslim).<sup>43</sup>

Maksud dari hadits nabi diatas adalah seseorang yang sungguh-sungguh mau beriman dan bertaqwa kepada Allah dan mau masuk surga maka ia hendaknya mengerjakan amal (rukun islam), diantaranya yaitu: percaya bahwa tiada tuhan selain Allah dan tidak mempersekutukan-Nya, mendirikan sembahyang, mengeluarkan zakat dan berpuasa dibulan ramadhan.

b) Cinta dan Ridha

Cinta adalah kesadaran diri, perasaan jiwa, dan dorongan hati yang meyebabkan seseorang terpaut hatinya kepada apa yang dicintainya dengan penuh semangat dan rasa kasih sayang.

Cinta kepada Allah bersumber dari iman, semakin telab iman seseorang maka semakin tinggi cintanya kepada Allah, bahkan bila disebutkan nama Allah hatinya akan bergetar.

Sejalan dengan cinta, seorang muslim haruslah dapat bersikap ridha dengan segala aturan dan keputusan AllahSWT. Artinya adalah dia harus dapat menerima dengan sepenuh hati dan tanpa penolakan sedikitpun atas segala sesuatu yang datang dari Allah dan Rasul-Nya baik berupa perintah ataupun larangan.

c) Ikhlas

Secara etimologi ikhlas berasal dari bahasa Arab yaitu dari kata *khalasa* yang artinya bersih, jernih, murni, dan tidak bercampur.

Secara terminologi yang dimaksud dengan ikhlas adalah beramal semata-mata mengharapakan ridha Allah SWT.<sup>44</sup> Sayyid Sabiq mendefinisikan ikhlas sebagai berikut:

---

<sup>43</sup> Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Al-lu'lu' wal marjan, Himpunan hadits shahih disepakati oleh bukhari dan muslim*, (Surabaya, Bina ilmu,1990) hlm 6

<sup>44</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1999), hlm. 28

“mensengaja manusia dengan perkataanya, amalnya dan jihadnya hanya karena Allah SWT semata-mata dan karena mengharap keridoannya.”<sup>45</sup> Allah memerintahkan kepada kita untuk beribadah kepada-Nya dengan penuh keikhlasan dan beramal semata-mata mengharapkan ridha-Nya. Hanya dengan keridhaan semua amal ibadah akan diterima oleh Allah SWT.

d) Tawakal

Tawakal adalah membebaskan hati dari segala ketergantungan kepada selain Allah dan menyerahkan keputusannya kepada Allah SWT.

Tawakal adalah salah satu buah keimanan. Setiap orang yang beriman meyakini bahwa semua urusan kehidpuan, semua manfaat dan mudharatnya ada di tangan Allah. Menyerahkan segala sesuatunya kepada Allah dan ridha dengan segala kehendak-Nya. Dia tidak takut menghadapi masa depan, hatinya akan tentram dan tenang karena yakin akan keadilan dan rahmat Allah.<sup>46</sup>

e) Syukur

Syukur ialah memuji sang pemberi nikmat atas kebaikan yang telah diberikan kepadanya. Syukurnya seorang hamba berkisar atas 3 hal, yaitu mengalai nikmat dalam batin, mengucapkannya secara lahir, dan menjadikannya sebagai sarana untuk taat kepada Allah.

Manusia diperintahkan bersyukur kepada Allah SWT bukanlah untuk kepentingan Allah sendiri, melainkan karena Allah SWT *ghaniyun anil ‘alamin* (tidak memerlukan apa-apa dari alam semesta) tetapi justru untuk kepentingan manusia sendiri.<sup>47</sup>

f) Taubat

Taubat berasal dari kata *taba* yang artinya kembali. Orang yang bertaubat kepada Allah adalah orang yang kembali dari larangan Allah

---

<sup>45</sup> <http://mulyani.blogspot.com/2010/05/ikhlas-bersyukur-dan-sabar>. Html. Diambil Pada pukul 21.51 hari rabu tanggal 15 mei 2013.

<sup>46</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1999), hlm. 44.

<sup>47</sup> Yunahar Ilyas, hlm. 50.

menuju perintah-Nya, kembali dari maksiat menuju kepada keataatan, kembali dari segala yang dibenci Allah menuju yang diridhai-Nya, kembali kepada Allah setelah meninggalkan-Nya, dan kembali taat setelah menentang-Nya.

Manusia tidak akan luput dari kesalahan, tetapi sebaik-baik orang yang berbuat salah adalah orang yang bertaubat.

Allah SWT Maha Penerima Taubat. Betapapun besarnya dosa seorang manusia dan apabila dia mau bertaubat, maka Allah pasti mengampuninya.<sup>48</sup>

## 2) Akhlak terhadap Rasulullah SAW

### a) Mencintai dan memuliakan Rasul

Setiap orang yang mengaku iman kepada Allah SWt tentulah harus beriman bahwa Muhammad SAW adalah nabi dan Rasulullah yang terakhir, penutup semua nabi dan rasul, tidak ada nabi dan rasul setelah beliau. Beliau diutus oleh Allah SWT untuk seluruh umat manusia sampai hari kiamat nanti kedatangan beliau sebagai utusan Allah merupakan rahmat bagi alam semesta. Dalam hadist nabi disebutkan bahwa:

عن أنس قال: قال النبي صلى الله عليه وسلم: لا يؤمن أحدكم حتى أكون أحب إليه من والده والناس أجمعين (رواه البخارى و مسلم)

*“Anas r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Tidak sempurna iman seseorang sehingga ia cinta kepadaku melebihi dari anak, ayah kandungnya dan semua manusia”.* (Bukhari, Muslim).<sup>49</sup>

Maksud dari hadits nabi diatas adalah, jika kita ingin menjadi orang sempurna imannya, maka kita handaknya mencintai Nabi melebihi semua manusia di dunia ini.

<sup>48</sup> Yunahar Ilyas, hlm. 57.

<sup>49</sup> Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Al-lu'lu' wal marjan, Himpunan hadits shahih disepakati oleh bukhari dan muslim*, (Surabaya, Bina ilmu,1990) hlm 17.



*“Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.” (QS. Al-Ahzab: 56)*

Maksud dari ayat di atas adalah Perintah untuk bershalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. Allah memerintahkan kaum muslimin untuk bershalawat kepada nabi dikarenakan keistimewaan dan rahmat yang diberikan Allah untuk nabi. Dalam ayat tersebut dinyatakan oleh Allah sendiri bahwa Allah dan para malaikat-Nya bershalawat kepada beliau. Hal itu menunjukkan betapa mulia dan terhormatnya kedudukan beliau di sisi Allah SWT juga menunjukkan betapa pentingnya perintah bershalawat dan salam yang kita lakukan<sup>52</sup>.

Ucapan shalawat dan salam dari kita dan orang-orang yang beriman, di samping sebagai bukti penghormatan kepada beliau juga untuk kebaikan diri kita.

Sebagai wujud iman, cinta, dan hormat kita kepada Nabi Muhammad SAW dan juga sebagai bentuk terima kasih atas jasa-jasa beliau, tentu tidak sepatutnya kita berhemat-hemat untuk mengucapkan shalawat dan salam kepada beliau.<sup>53</sup>

### 3) Akhlak Pribadi

#### a) Shidiq

Shidiq artinya adalah benar atau jujur. Seorang muslim dituntut untuk selalu berada dalam keadaan benar lahir dan batin, yaitu benar hati, benar perkataan, dan benar perbuatan. Antara hati, perkataan, dan perbuatan haruslah sama.

Benar hati artinya apabila hati dihiasi dengan iman kepada Allah SWT dan bersih dari segala penyakit. Benar perkataan artinya apabila yang diucapkan adalah kebenaran dan bukan kebatilan. Benar

---

<sup>52</sup> M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah, (Jakarta: Lentera Hati, 2003), hlm. 313-314

<sup>53</sup> Yunahar Ilyas, hlm. 76.

perbuatan artinya apabila semua yang dilakukan sesuai dengan syariat Islam.<sup>54</sup>

b) Amanah

Amanah artinya dapat dipercaya. Seakar dengan kata iman, sifat amanah lahir dari kekuatan iman. Semakin menipis keimanan seseorang maka semakin menipis pula sifat amanah pada dirinya dan di antara kedua terdapat ikatan yang sangat erat sekali.

Amanah dalam pengertian yang sempit adalah memelihara titipan dan mengembalikannya kepada pemiliknya dalam bentuk semula. Sedangkan amanah dalam pengertian yang luas mencakup banyak hal seperti menyimpan rahasia orang, menjaga kehormatan orang dan menunaikan tugas yang diberikan kepadanya.<sup>55</sup>

c) Tawadhu

Tawadhu artinya adalah rendah hati, merupakan lawan dari perbuatan sombong atau takabur. Orang yang rendah hati tidak memandang dirinya lebih dari orang lain. Sementara orang yang sombong menghargai dirinya secara berlebihan. Orang yang tawadhu menyadari bahwa apa yang dimilikinya, baik bentuk rupa yang cantik atau tampan, ilmu pengetahuan yang luas, harta kekayaan yang melimpah, maupun kedudukan yang tinggi, semuanya itu adalah karunia dari Allah SWT.

Sikap tawadhu tidak akan membuat derajat seseorang menjadi rendah tetapi dua akan dihormati dan dihargai. Masyarakat akan senang dan tidak ragu bergaul dengannya. Bahkan lebih dari itu, Allah SWT akan mengangkat derajatnya.<sup>56</sup>

d) Malu

Malu adalah sifat atau perasaan yang menimbulkan keengganan melakukan sesuatu yang rendah atau tidak baik. Orang yang memiliki rasa malu apabila melakukan sesuatu yang tidak patut

---

<sup>54</sup> Yunahar Ilyas, hlm. 81.

<sup>55</sup> Yunahar Ilyas, hlm. 89.

<sup>56</sup> Yunahar Ilyas, hlm. 123.

dia akan terlihat gugup. Sebaliknya, orang yang tidak mempunyai rasa malu, akan melakukannya dengan tenang tanpa ada rasa gugup sekalipun.

Malu merupakan salah satu refleksi iman. Bahkan malu dan iman akan selalu hadir bersama-sama. apabila salah satu hilang maka yang lain akan ikut hilang. Semakin kuat iman seseorang maka semakin teballah rasa malunya. Demikian juga sebaliknya.<sup>57</sup>

e) Sabar

Sabar secara etimologi adalah menahan dan mengekang. Sedangkan secara terminologi, sabar adalah menahan diri dari segala sesuatu yang tidak disukai karena mengharap ridha Allah SWT.

Sifat sabar dalam Islam menempati posisi yang istimewa. Al-Qur'an mengaitkan sifat sabar dengan bermacam-macam sifat mulia lainnya, antara lain dengan keyakinan, syukur, tawakal, dan taqwa. Karena sifat sabar sifat yang mulia tentu dengan sendirinya orang-orang yang sabar juga menempati posisi yang istimewa.<sup>58</sup>

f) Pemaaf

Pemaaf adalah sikap suka memberi maaf terhadap kesalahan orang lain tanpa ada sedikitpun rasa benci dan keinginan untuk membalas.

Sifat pemaaf adalah salah satu manifestasi ketaqwaan kepada Allah SWT.

Islam mengajarkan kepada kita untuk dapat memaafkan kesalahan orang lain tanpa harus menunggu permohonan maaf dari yang bersalah. Menurut M. Quraish Shihab, tidak ditemukan satu ayat pun yang mengajurkan untuk meminta maaf tetapi yang ada adalah perintah untuk memberi maaf.<sup>59</sup>

4) Akhlak kepada kedua orangtua (*birrul walidain*)

---

<sup>57</sup> Yunahar Ilyas, hlm. 128.

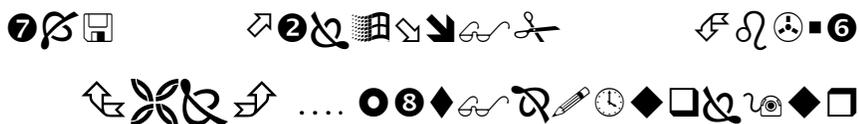
<sup>58</sup> Yunahar Ilyas, hlm. 134.

<sup>59</sup> Yunahar Ilyas, hlm. 140.

Dalam sebuah ayat disebutkan bahwa Abdullah ibn mas'ud seorang sahabat nabi bertanya kepada rasulullah saw tentang amalan apa yang paling disukai oleh Allah SWT, beliau menyebutkan: shalat tepat waktu, berbuat baik kepada kedua orang tuamu dan berjihad di jalan Allah.

Berikut merupakan cara-cara yang dapat dilakukan untuk dapat berbuat baik kepada kedua orang tua, yaitu:

- a) Mengikuti keinginan dan saran dari kedua orang tua dalam berbagai aspek kehidupan, baik masalah pendidikan, pekerjaan, dan jodoh.
- b) Menghormati dan memuliakan kedua orang tua dengan penuh rasa terima kasih dan kasih sayang atas jasa-jasa keduanya. Ibu yang telah mengandung dengan susah payah, melahirkan, menyusui, mengasuh, merawat, dan membesarkan sedangkan bapak membanting tulang mencari nafkah untuk keluarga.
- c) Membantu bapak ibu secara fisik dan materi. Misalnya sebelum berkeluarga, kita membantu orang tua mengerjakan pekerjaan rumah dan setelah berkeluarga membantu orang tua secara materi.
- d) Mendoakan ibu bapak semoga diampuni oleh Allah dan diberi rahmat oleh Nya. Berikut merupakan salah satu doa yang dapat kita panjatkan untuk kedua orang tua.



*“Ya Allah ya Tuhanku! ampunilah Aku, ibu bapakku.....”(QS. Nuh:28)*

- e) Setelah kedua orang tua meninggal, masih bias kita lakukan dengan cara antara lain:
  1. Menyelanggarakan jenazahnya dengan sebaik baiknya
  2. Melunasi hutang-hutangnya
  3. Melaksanakan wasiatnya

4. Meneruskan silaturahmi yang telah dibinanya sewaktu masih hidup
5. Memuliakan sahabat-sahabatnya
6. mendoakannya<sup>60</sup>

5) Akhlak bermasyarakat

Berhubungan baik dengan masyarakat sangat diperlukan karena tidak ada seorangpun yang dapat hidup tanpa bantuan masyarakat. Lagipula hidup berdampingan dengan masyarakat merupakan fitrah manusia. Seorang muslim yang baik harus dapat berhubungan dengan masyarakat yang lebih luas, baik dilingkungan pendidikan, kerja, social, dan lingkungan lainnya. Baik dengan orang-orang seagama, maupun dengan pemeluk agama lainnya.

Untuk dapat terciptanyahubungan baik dengan masyarakat, setiap orang harus mengetahui hak dan kewajibannya masing-masing sebagai anggota masyarakat, berikut merupakan kewajiban seorang muslim atas muslim lainnya:

- a) Menjawab salam
- b) Mengunjungi orang sakit
- c) Mengiringi jenazah
- d) Mengabulkan undangan
- e) Mendoakan orang bersin
- f) Berjabat tangan<sup>61</sup>
- g) Ukhuwah islamiyah (tali persaudaraan sesama muslim)
  1. Ta'aruf. Tidak hanya mengenal fisik atau biodata ringkas belaka tapi lebih jauh lagi juga mengenal latar belakang pendidikan , budaya, keagamaan, pemikiran, ide-ide, cita-cita, problem hidup yang dihadapi.

---

<sup>60</sup> Yunahar ilyas, hlm 152-156

<sup>61</sup> Yunahar ilyas, hlm 205-216

2. Tafahum. Saling memahami kelebihan dan kekurangan masing-masing sehingga segala macam bentuk kesalahfahaman dapat dihindari.
3. Ta'awun. Saling tolong-menolong, yang kuat menolong yang lemah, yang mempunyai kelebihan menolong yang kekurangan
4. Takaful. Saling memberi jaminan sehingga menimbulkan rasa aman.<sup>62</sup>.

Dari pembahasan di atas, dapat dipahami bahwa pada dasarnya akhlak kepada Allah, kepada Rasulullah, kepada diri sendiri, kepada orang tua maupun kepada masyarakat merupakan perintah agama dan mencerminkan sikap tunduk pada perintahnya. Ini merupakan ibadah yang sangat mulia di sisi Allah daripada hanya menuruti hawa nafsu untuk memenuhi kebutuhan materi duniawi.

---

<sup>62</sup> Yunahar ilyas, hlm. 221-224

